

ANALISIS KESALAHAN DALAM PENGGUNAAN PREPOSISI “对” (DUÌ), “向” (XIÀNG) DAN “朝” (CHÁO) PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN SEMESTER DELAPAN (8) UNIVERSITAS WIDYA KARTIKA SURABAYA

Rosiana Eka Saraswati

Fakultas Sastra dan Pendidikan Bahasa, Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Widya Kartika

Email : rosiana.eka@gmail.com

ABSTRAK

Setiap bahasa memiliki peran penting dan sistem yang berbeda sehingga dapat menimbulkan kesalahan terjadi jika terjadi kurangnya pemahaman terhadap unsur bahasa yang dipelajari. Salah satunya dalam penggunaan preposisi “对”(duì), “向”(xiàng) dan “朝”(cháo). Maka dari itu penulis melakukan penelitian mengenai analisis kesalahan penggunaan preposisi tersebut pada mahasiswa semester delapan Universitas Widya Kartika Surabaya. Dengan menggunakan metode soal tes dan wawancara tidak langsung, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan dan faktor penyebab kesalahan pada penggunaan ketiga preposisi tersebut. Diperoleh data kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menggunakan preposisi tersebut dikarenakan mahasiswa tidak mengetahui fungsi dan cara penggunaan dari ketiga preposisi, mahasiswa mengaitkan penggunaan ketiga kata depan dengan bahasa ibu atau bahasa yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga muncul faktor kesalahan yang diakibatkan oleh bahasa ibu dan kurangnya pemahaman akan penggunaan ketiga kata depan tersebut. Persentase kesalahan yang dilakukan pada setiap tipe soal masing-masing adalah sebesar 52%, 66%, dan 62%. Diharapkan pengajar dapat membahas ketiga preposisi ketika mengajar dengan memakai tabel penggunaan preposisi 对, 向, dan 朝 agar dapat meminimalisasi kesalahan.

Kata kunci : Bahasa, Preposisi, 对, 向, 朝, Analisis Kesalahan

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang berupa simbol atau bunyi yang berasal dari alat ucap manusia. Semua aktivitas berbudaya dan bermasyarakat tidak lepas dari bahasa yang digunakan sebagai media untuk berinteraksi sosial. Bahasa merupakan alat yang penting untuk berkomunikasi bagi setiap orang untuk mengemukakan pendapat, pikiran, maupun perasaan kepada orang lain. Selain itu, bahasa juga dipergunakan dalam segala kegiatan seperti pendidikan, perdagangan, bisnis, keagamaan, dan sebagainya. Oleh sebab itu, kebanyakan orang belajar lebih dari satu bahasa, yaitu bahasa ibu serta bahasa asing yang mungkin ia dapatkan melalui sistem pendidikan. Chaer dan Agustina (2010:215) mengemukakan bahwa kedudukan bahasa asing di Indonesia diperlukan untuk interaksi antarbangsa dan menyerap ilmu dan teknologi dari negara asing demi memenuhi sumber daya manusia Indonesia dalam bersaing di dunia Internasional. Karena itu pemerintah Indonesia memberlakukan adanya pengajaran

bahasa asing di Indonesia, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Bahasa Mandarin saat ini menjadi salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari setelah bahasa Inggris. Salah satu perguruan tinggi yang menjadikan bahasa Mandarin sebagai program studi untuk pembelajaran bahasa asing ialah Universitas Widya Kartika Surabaya. Setiap bahasa mempunyai unsur dan sistem yang khas dari bahasa lain, termasuk antara bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Sistem dalam suatu bahasa sangat penting diketahui dan diperhatikan oleh pelajar bahasa asing yang hendak memahami penggunaan yang tepat dari suatu bahasa yang dipelajari. Salah satu unsur yang penting dalam sistem bahasa adalah tata bahasa dan jenis kata, kedua hal ini juga ada di dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin dimana memiliki banyak perbedaan dari berbagai segi. Dan preposisi atau kata depan merupakan salah satu partikel dari jenis kata yang mempunyai ciri penulisan sendiri dalam susunan tata bahasa dan tidak bisa berdiri sendiri, namun cukup sering digunakan baik

dalam bahasa formal atau non-formal dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Mandarin.

Teori preposisi dalam kedua bahasa tidak hanya mempunyai persamaan tetapi juga mempunyai perbedaan dan hal ini bisa berpengaruh terhadap pelajar Indonesia dalam belajar bahasa Mandarin. Perbedaan inilah yang menyebabkan pembelajaran bahasa Mandarin tidak mudah bagi mahasiswa yang belajar bahasa Mandarin salah satunya yaitu pada mahasiswa semester delapan prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Widya Kartika Surabaya. Seorang yang berbahasa Indonesia sebagai bahasa ibunya terbiasa cenderung untuk menggunakan bahasa ibu ketika belajar bahasa kedua. Kebiasaan pola-pola dan unsur bahasa Indonesia yang telah dikuasainya akan ikut terbawa masuk ketika belajar bahasa Mandarin dan dapat menimbulkan kebingungan dalam memahami kaidah dari kedua bahasa, sehingga timbul interferensi atau kendala dalam proses belajar dan menimbulkan suatu kesalahan atau penyimpangan dari kaidah dua bahasa tersebut. Hal ini juga diperkuat teori yang dikemukakan oleh Chaer dan Agustina (2010:12) dalam jurnal Purwanti (2016:2) yang menjelaskan bahwa “sumber utama kesulitan belajar bahasa kedua adalah adanya perbedaan antar bahasa.” Ketidaktepatan dalam pemilihan kata bahasa asing dapat dipengaruhi oleh bahasa ibu yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap pembelajaran bahasa kedua Kemampuan yang kurang terhadap unsur-unsur bahasa sumber dalam hal ini bahasa Indonesia dan bahasa sasaran yaitu bahasa Mandarin, akan dapat menimbulkan suatu kesalahan berbahasa dan dapat berpengaruh pada penggunaan kedua bahasa tersebut.. Mahasiswa semester delapan prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Widya Kartika Surabaya telah menempuh mata kuliah analisis kesalahan berbahasa dan belajar mengenai tata bahasa yang mempelajari preposisi 对”(duì), “向”(xiàng) dan “朝”(cháo) serta mengikuti ujian HSK (*Hanyu Shuiping Kaoshi*) level 5, tetapi masih terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan preposisi“对”(duì), “向”(xiàng) dan “朝”(cháo).

Berdasarkan ilustrasi latar belakang di atas, penulis melakukan sebuah penelitian mengenai

analisis kesalahan dalam penggunaan preposisi “对”(duì), “向”(xiàng) dan “朝”(cháo). Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dan pengajar untuk dapat lebih memfokuskan pada materi tata bahasa dengan menggunakan preposisi dan juga dapat meminimalisasi atau bahkan menghilangkan kesalahan berbahasa yang dapat terjadi dalam penggunaan preposisi, khususnya dalam bahasa Mandarin.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana bentuk kesalahan dalam penggunaan kata preposisi“对”(duì), “向”(xiàng) dan “朝”(cháo) pada mahasiswa semester delapan prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Widya Kartika Surabaya?
2. Apakah penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam penggunaan kata preposisi“对”(duì), “向”(xiàng) dan “朝”(cháo) pada mahasiswa semester delapan prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Widya Kartika Surabaya?

2. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang diambil, jenis penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui persentase dari bentuk kesalahan dan kesalahan penggunaan preposisi“对”(duì), “向”(xiàng) dan “朝”(cháo). Sedangkan penelitian kualitatif berupa pengolahan data angket/kuisisioner yang merupakan latar belakang penggambaran fenomena kesalahan berbahasa dan faktor penyebabnya. Data yang berupa pendeskripsian tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa semester delapan prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Widya Kartika Surabaya.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian ini, maka diperlukan adanya teknik pengumpulan data. Berikut teknik pengumpulan data yang ada di dalam penelitian ini. Melalui penelitian ini, demi mendapatkan data kuantitatif penulis melakukan penelitian dengan membuat soal tes yang akan

dilakukan secara langsung oleh subjek penelitian. Pengumpulan data berupa soal tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa di dalam menggunakan kata depan atau preposisi “对” (duì), “向” (xiàng) dan “朝” (cháo). Berdasarkan hasil tes tersebut, peneliti menganalisis bentuk kesalahan berbahasa dari penggunaan preposisi “对” (duì), “向” (xiàng) dan “朝” (cháo). Soal tes yang akan diberikan berisikan soal mengenai “对” (duì), “向” (xiàng) dan “朝” (cháo) dan berupa soal objektif sebanyak 37 soal dengan presentase pembagian soal: 18 butir soal memilih dengan kata yang tepat, 11 butir soal memilih jawaban benar (v) atau salah (x), dan 8 soal memilih penempatan kata. Soal yang digunakan di dalam penelitian ini diambil dari buku komprehensif dan buku *grammar* bahasa Mandarin. Keterangan soal lebih lanjut ada pada lembar lampiran. Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik angket. Teknik angket digunakan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam penggunaan kata preposisi “对” (duì), “向” (xiàng) dan “朝” (cháo). Teknik ini dilakukan dengan cara membagikan angket kepada mahasiswa dan diisi dengan keadaan sebenarnya yang menyangkut fakta dan pendapat responden setelah mengisi soal. Pertanyaan dalam angket tersebut terdiri atas 10 pertanyaan umum dan berpedoman pada garis besar yang meliputi latar belakang belajar bahasa Mandarin.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Di dalam sebuah penelitian, menganalisis data merupakan kegiatan yang penting dan utama dalam sebuah upaya mengklasifikasi, mendeskripsikan, serta menginterpretasi data penelitian yang telah dikumpulkan agar didapatkan sebuah kesimpulan data. Pada bab ini akan dideskripsikan kesalahan yang sering terjadi berdasarkan hasil instrumen tes dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan subjek pada mahasiswa semester delapan prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, dari 30 jumlah mahasiswa yang ada, 4 orang tanpa keterangan, dan 1 orang berhalangan, jadi jumlah responden penelitian sebanyak 25 mahasiswa. Pada saat wawancara ada 3 responden yang tidak menjawab dan tidak ada kelanjutan keterangan, jadi untuk data hasil

wawancara diperoleh dari 22 mahasiswa. Berikut penjabaran mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Soal tes yang telah diberikan terdiri dari lima bagian soal (I, II, III, IV, dan V) dan tiga tipe soal yang berbeda. Soal ini dibuat dengan jumlah soal 37 soal dan berfungsi sebagai pendeskripsian jawaban dari rumusan masalah yang pertama. Pada tipe soal pertama, digunakan untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswa memahami penggunaan dari ketiga kata depan atau preposisi “对” (duì), “向” (xiàng) dan “朝” (cháo) dalam segi penggunaan dan untuk mengetahui jenis kesalahan 误代 wù dài (salah penggunaan) dan terbagi menjadi tiga bagian I, II, dan III. Pada bagian I mahasiswa diarahkan untuk mengisi dan memilih antara preposisi 向” (xiàng) dan “朝” (cháo), bagian II memilih antara preposisi “对” (duì) dan “向” (xiàng), dan bagian III memilih jawaban antara preposisi “对” (duì) dan “朝” (cháo). persentase dari kesalahan penggunaan antara 向 dan 朝 pada semester delapan adalah sebesar 48% dan 52%. 朝 menduduki posisi kesalahan tertinggi disini, mahasiswa banyak melakukan kesalahan pada nomor I.6 sebanyak 64% dan I.2 sebanyak 60%. Sedangkan frekuensi terjadinya salah terbanyak pada 对 ada pada nomor I.5 sebanyak 68% dan I.1 sebanyak 52%. Persentase dari kesalahan penggunaan antara 对 dan 向 pada semester delapan adalah sebesar 62.3% dan 37.7%. 对 menduduki posisi kesalahan tertinggi disini, mahasiswa banyak melakukan kesalahan pada nomor II.4 sebanyak 72%. Sedangkan frekuensi terjadinya salah terbanyak pada 向 ada pada nomor II.5 sebanyak 44%. Dari diagram, tampak jumlah persentase dari kesalahan penggunaan antara 对 dan 朝 pada semester delapan adalah sebesar 38.7% dan 61.3%. 朝 menduduki posisi kesalahan tertinggi disini, mahasiswa banyak melakukan kesalahan pada nomor III.6 dan III.3 sebanyak 56% dan 52%. Sedangkan frekuensi terjadinya salah terbanyak pada 对 ada pada nomor III.2 sebanyak 76%. Bagian soal ke IV ini merupakan tipe soal yang kedua, dan digunakan untuk mengetahui jenis kesalahan 错序 cuò xù (salah tempat) dan 杂糅 zá róu (unsur yang bercampur). Pada bagian soal ini, mahasiswa

diminta untuk mengisi jawaban yang benar beserta alasan mengapa kalimat tersebut salah, namun di dalam kenyataannya, banyak responden yang hanya menjawab (x) dan tanpa alasan. Jawaban tersebut dianggap ambigu dan masuk dalam kategori jawaban yang salah. Berikut ini penjelasan mengenai frekuensi kesalahan yang terjadi pada soal bagian IV. Bagian soal ke V ini merupakan tipe soal yang ketiga, dan digunakan untuk mengetahui jenis kesalahan 错序 (salah tempat). Pada bagian soal ini, ada sebanyak 8 soal dan responden diminta untuk mengisi jawaban yang benar dengan menempatkan preposisi pada salah satu tempat yang menurut responden benar diantara 4 posisi A, B, C, dan D. Berikut ini penjelasan mengenai frekuensi kesalahan yang terjadi pada soal bagian V.

Kata depan 向 xiàng dalam kalimat Mandarin biasanya digunakan dengan kata keterangan yang menunjukkan tempat, arah atau objek, dan diikuti oleh kata kerja. Kata depan 向 xiàng digunakan ketika tindakan yang dilakukan subjek menunjuk ke arah suatu tempat atau tertuju pada objek tertentu, sehingga terlihat dimana tempat atau objek itu berada dan kepada siapa tindakan itu ditujukan. Kata depan 向 xiàng bisa berarti kata kerja dan kata depan. Ketika menjadi kata kerja, kata depan 向 xiàng memiliki arti 对着 duìzhe (menghadap). Di dalam kalimat, 向 xiàng digunakan untuk menunjukkan objek manusia atau benda yang tertuju pada sesuatu atau menghadap ke suatu tempat atau arah. “向” (xiàng) ketika menjadi kata depan, dalam kalimat biasanya digunakan bersama dengan kata benda atau kata ganti manusia, biasanya digunakan untuk menunjukkan arah dari kata kerja yang dilakukan subjek, atau menerangkan sebuah kata kerja yang dilakukan subjek yang tertuju kepada seseorang.

Berikut adalah tata cara dan contoh penggunaan kata depan “向” (xiàng) yang menunjukkan arah dari kata kerja yang dilakukakan oleh subjek :

S + “向” (xiàng) + keterangan (arah/tempat) + predikat (kata kerja)

Contoh pada soal I.6

河水欢快地流 向 远方。

Sungai mengalir dengan deras mengarah ke tempat yang jauh.

Contoh pada soal IV.2

一群小姑娘又说又笑朝草屋走来。

Sekumpulan gadis berbicara dan tertawa berjalan mengarah ke rerumputan. Berikut adalah tata cara dan contoh penggunaan kata depan “向” (xiàng) yang menunjukkan arah dari kata kerja yang dilakukakan oleh subjek :**S + “向” (xiàng) + objek + predikat (kata kerja)**

soal II.4 前天我 向 王老师借了两本汉语书。

soal I.3 因为缺课了, 小王想 向 同学借笔记本来抄。

Kesalahan penggunaan preposisi 向 dalam penggabungan kata kerja yang sudah ditetapkan terjadi pada beberapa contoh yang ada di data kuisioner. Tidak semua kata kerja dapat digunakan bersamaan dengan kata depan 向 xiàng. Terdapat beberapa kata kerja yang sudah ditetapkan untuk digunakan bersamaan dengan kata depan 向 xiàng. Contoh kata kerja yang dapat digunakan secara bersamaan dengan kata depan 向 xiàng adalah : 说 shuō berbicara, 吐露 tǔ lù mengungkapkan, 祝贺 zhù hè selamat, 提出 tī chū mengajukan, 打听 dǎ tīng mendengar, 学习 xué xí belajar, 借 jiè meminjam, 卖 mài menjual, 买 mǎi membeli, 问 wèn bertanya, dan 道歉 dào qiàn meminta maaf, dan lain-lain.

Contoh soal II.6 因为我不知道去智星大学怎么走, 我们 向 别人问路吧。

Preposisi “对” (duì) bisa menjadi kata kerja, dan juga bisa menjadi kata depan. Ketika menjadi kata kerja, “对” (duì) berarti hampir mirip dengan “对待” duìdài (memperlakukan), “对付” duìfù (menghadapi), “朝” (cháo) (mengarah), “向” (xiàng) (kepada/mengarah). Saat menjadi kata depan, “对” (duì) adalah hasil perkembangan dari kata kerja “对” (duì) itu sendiri, “对” (duì) juga memiliki arti “对待” duìdài (memperlakukan), “对付” duìfù (menghadapi), “朝” (cháo) (mengarah), “向” (xiàng) (kepada/mengarah). Pada umumnya kata depan “对” (duì) digunakan menghubungkan suatu hal (keterangan) dengan kata kerja, atau menjelaskan objek yang merupakan arah yang ditujukan oleh kata kerja yang dilakukan subjek.

Berikut adalah struktur kalimat kata depan “对” (duì) yang dapat digunakan untuk menghubungkan kata kerja dengan keterangan (hal):

“对” (duì) + keterangan (hal) + predikat (kata kerja)

Seperti pada contoh soal

II.5 毒品 对 人的影响很大。一旦上了瘾，就不容易戒掉。

III.1 国内外人 对 这场比赛给予极大关系。

Berikut adalah struktur kalimat yang menggunakan kata depan“对” (duì) yang digunakan untuk menunjukkan arah dari kata kerja yang dilakukan oleh subjek:

Subjek + “对” (duì) + objek + predikat (kata kerja)

Seperti pada contoh soal

III.6 同学们 要 对 这个问题进行研究。

Dalam kalimat bahasa Mandarin, 对 duì digunakan untuk menunjukkan objek atau arah dari kata kerja yang dilakukan oleh subjek tertuju kepada siapa atau ke arah mana. Pada umumnya kata depan 对 duì digunakan bersamaan dengan objek manusia, benda atau kata keterangan tempat, lalu di ikuti oleh kata kerja. Kata depan 对 duì digunakan untuk menunjukkan kata kerja yang dilakukan oleh subjek tertuju kemana dan kepada siapa. Tidak sama seperti kata depan 向 xiàng, kata depan 对 duì pada umumnya digunakan sebagai tindakan yang ditujukan pada objek manusia/benda, dan objek yang dituju biasanya dapat dilihat oleh mata dan dapat dirasakan oleh indera perasa maupun oleh tangan. 对 duì sangat jarang digunakan untuk menunjukkan arah. Namun sewaktu digunakan untuk menunjukkan tempat atau arah, kata depan 对 duì biasanya diikuti oleh imbuhan 着 zhe. Kata depan 对 duì ketika digunakan sebagai penunjuk arah atau objek dapat diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “kepada”, “menghadap” atau “ke-”. Makna dari kata depan 对 duì juga tidak bisa memiliki aarti yang tetap, dapat berubah tergantung pada subjek, predikat, objek, dan kata keterangan yang digunakan dalam kalimat dan 对 duì tidak dapat digunakan bersamaan dengan kata keterangan tempat.

Kata depan “朝” (cháo) mempunyai makna “面对” miàn duì (menghadap). Dalam suatu kalimat Mandarin yang menggunakan kata “朝” (cháo), kata yang terdapat setelah kata “朝” (cháo) pada umumnya merupakan kata keterangan. “朝” (cháo) juga digunakan untuk menunjukkan arah atau objek dari kata kerja yang dilakukan subjek. Sebuah kalimat jika menggunakan kata depan“朝” (cháo), biasanya tata bahasa yang digunakan hampir sama dengan kata depan “向” (xiàng) ataupun kata depan “对” (duì). Tetapi dalam penggunaannya terdapat perbedaan, yaitu terdapat beberapa kata kerja yang digunakan dalam kalimat yang menggunakan kata depan “朝” (cháo) tidak dapat digunakan dalam kalimat yang menggunakan kata depan “向” (xiàng) atau “对” (duì) ataupun sebaliknya.

Berikut beberapa tata cara penggunaan kata depan“朝” (cháo) :

S + “朝” (cháo)+ keterangan (arah/tempat) + predikat (kata kerja)

Contoh soal I.1 大家基本都喜欢坐北 朝 南的房子。

Berikut adalah penggunaan kata depan “朝” (cháo) yang menjelaskan kata kerja dilakukan tertuju kepada siapa. Struktur kalimat yang menggunakan kata depan“朝” (cháo) :

S + “朝” (cháo) + objek + kata kerja

Contoh soal I.5 上车前，他转过来，朝 我微笑一下。

Kata depan 朝 cháo jika menunjukkan kata kerja yang dilakukan oleh subjek kepada objek, kata kerja yang digunakan pada umumnya merupakan kata kerja yang merupakan suatu pergerakan yang dapat dilakukan oleh tubuh manusia, seperti: 笑 xiào tertawa, 招手 zhāo shǒu melambaikan tangan, 挥手 huī shǒu mengayunkan tangan, 叫 jiào memanggil, 喊 hǎn berteriak, 骂 mà memarahi dan kata kerja lainnya. Seperti kata depan 向 xiàng atau kata depan 对 duì, ada beberapa kata kerja yang tidak dapat digunakan bersamaan dengan kata depan 朝 cháo. Kata depan 朝 cháo digunakan hanya untuk menerangkan kata kerja yang tertuju pada suatu arah, atau pergerakan (badan) suatu keadaan. Pada

umumnya kata depan 朝 *cháo* diikuti oleh kata benda ataupun kata keterangan yang menunjukkan arah atau tempat, lalu diikuti oleh kata kerja yang menunjukkan arah itu ditujukan. Ada satu penggunaan aturan yang pasti “朝” (*cháo*) yang tidak dapat digantikan dalam bahasa Mandarin, yaitu 坐....朝.... seperti pada contoh I.1 dan I.4. Sedangkan pada soal V.12 朝 di depan kata 看 juga tidak dapat digantikan dengan preposisi 向 atau 对 karena merupakan penggunaan “朝” (*cháo*) yang pasti.

Selain melakukan penelitian terhadap jawaban yang ada pada soal tes yang berupa kuisisioner online, penulis juga melakukan wawancara tidak langsung kepada responden dan mengetahui penyebab terjadinya kesalahan disebabkan oleh berbagai macam faktor. Yang pertama yaitu bahasa target (bahasa Mandarin) yang dipengaruhi oleh bahasa ibu. Bahasa ibu merupakan bahasa yang pertama kali dipelajari oleh seseorang dan sudah sejak lama menjadi bahasa utama yang dipergunakan dalam berinteraksi. Mahasiswa Indonesia yang pada umumnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu juga dapat terpengaruh dan bisa melakukan kesalahan dalam mempelajari bahasa kedua atau bahasa Mandarin. Kesalahan tersebut dikarenakan mahasiswa sering mencampur-adukkan tata bahasa dan makna suatu kata yang ada pada bahasa Indonesia ke dalam bahasa Mandarin atau sebaliknya, dan ketika dalam melakukan percakapan atau menulis dengan bahasa Mandarin, mahasiswa juga sering mengartikan kata satu per satu dengan tidak mempertimbangkan tata bahasa di dalam bahasa Mandarin. Contoh kesalahan tersebut terjadi dalam penggunaan kata depan 对 *duì* yang terdapat dalam kuisisioner, sebagai berikut

Contoh soal IV.11
我 对 别人 问路。(X)
Aku bertanya arah jalan kepada orang lain.
我向别人问路。(V)

Contoh di atas merupakan kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa saat menjawab soal yang terdapat dalam kuisisioner. Kata depan 对 jika diikuti oleh objek benda ataupun kata keterangan tempat, dapat diartikan menjadi “menghadap atau ke-”, tetapi jika diikuti oleh kata ganti manusia,

maka kata depan 对 berarti “kepada”. Pada contoh di atas, mahasiswa salah dalam menempatkan arti dari kata benda manusia yang mengikuti kata depan 对 yaitu 别人, karena jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, kata depan 对 dapat diartikan menjadi “kepada”. Dalam bahasa Indonesia, penggunaan kata “kepada” biasanya diikuti oleh kata ganti manusia, misalkan “saya berbicara kepada dia” Sehingga mahasiswa beranggapan kata depan 对 memiliki tata cara penggunaan yang sama seperti penggunaan kata “kepada” yang ada dalam bahasa Indonesia. Sewaktu mengerjakan kuisisioner, mahasiswa tidak memperhitungkan kata kerja yang mengikuti kata depan 对 tersebut. Sehingga mahasiswa sering salah dalam menggunakan kata depan 对. Kata depan 对 juga tidak dapat digunakan bersamaan dengan kata depan 问路, karena kata depan 对 tidak dapat digunakan untuk kalimat penjelasan yang menjelaskan seseorang sedang bertanya kepada orang lain. Tetapi dalam bahasa Indonesia kata depan “kepada” tidak terdapat perbedaan tersebut. Kita bisa saja mengatakan “saya ingin bertanya kepada dia” tetapi dalam sebuah kalimat Mandarin yang menggunakan kata depan 对 dengan makna yang sama persis seperti kalimat bahasa Indonesia di atas tidak dapat digunakan ke dalam bahasa Mandarin. Kata depan yang seharusnya digunakan bersamaan dengan kata kerja 问路 adalah kata depan 向.

Mahasiswa juga masih bingung dalam membedakan diantara ketiga kata depan tersebut, baik dalam arti, makna, maupun penggunaannya. Terbukti pada kuisisioner ada mahasiswa yang salah mengartikan karena adanya kemiripan pada penggunaan dari ketiga kata depan tersebut.

Contoh Soal:

I.6 河水欢快地流 向 远方。(√) {向 dan 朝 menunjukkan arah}
河水欢快地流 朝 远方。(x)

Faktor-faktor kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa bukan hanya karena bahasa kedua yang dipengaruhi oleh bahasa ibu saja, tetapi bahan pengajaran dan cara pengajaran dalam menjelaskan penggunaan kata depan 对 *duì*, 向 *xiàng* dan 朝 *cháo*, juga merupakan salah satu penyebab mahasiswa kesulitan dalam

menggunakan ketiga kata depan tersebut, terutama pada kata-kata yang memiliki makna ganda jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia. Karena ketiga preposisi ini jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia tidak memiliki satu arti yang konkret, melainkan memiliki banyak arti tergantung pada situasi dan kondisi yang ada pada suatu kalimat. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sub bab 4.1 di atas. Sehingga muncul kesalahan dalam penggunaan kata depan.

Faktor bahan pengajaran dapat ditinjau di dalam buku, seperti pada buku 汉语教程第二册上 *Hàn Yǔ Jiào Chéng Dì Èr Cè Shàng* (2006:57) yang didalamnya tidak dijelaskan tata cara penggunaan kata depan 向 *xiàng*. Akan tetapi, kata depan tersebut muncul di dalam teks bacaan dan juga di bagian *new words* yang merupakan tempat di tulisnya *pinyin* dari beberapa kata yang baru dipelajari. Begitupula kata depan 对 dalam Buku 汉语教程第一册上 *Hàn Yǔ Jiào Chéng Dì Yì Cè Shàng* (2006: 84, 86, 212) juga hanya dijelaskan secara sekilas di buku dengan diberikan 3 contoh kalimat didalamnya. Hal yang sama ditemukan dalam buku 汉语教程第三册上 *Hàn Yǔ Jiào Chéng Dì Sān Cè Shàng* (2006:134). Dalam teks bacaan buku tersebut terdapat penggunaan kata depan 朝 *cháo*, dan pada bagian *new word* juga tertulis *pinyin* dari kata depan 朝 *cháo*, tetapi tidak dijelaskan tata cara penggunaan kata depan 朝 *cháo* tersebut. Dalam bagian *new words* hanya diberikan arti dari kata depan 朝 *cháo* adalah “*indicating the direction of a movement (towards; in the direction of)*”. Karena kurangnya penjelasan dari buku pelajaran yang digunakan dan kurangnya waktu untuk membahas bahan pengajaran secara terperinci akan penggunaan kata depan 对, 向, dan 朝, mengakibatkan pengajar hanya mengajar sekilas tentang penggunaan ketiga kata depan tersebut secara terpisah, dengan rincian pengajaran 对 terlebih dahulu diajarkan, kemudian mengajarkan 向 dan yang terakhir 朝, sehingga menyebabkan timbulnya kesalahan penggunaan preposisi pada mahasiswa semester delapan Universitas Widya Kartika Surabaya. Seharusnya pada saat mengajar ketiga preposisi ini, pengajar juga perlu membahas ketiganya sekaligus pada saat

mengajarkan preposisi 朝, jadi mahasiswa bisa mengingat dan memahami bagaimana ketiga preposisi tersebut digunakan sesuai dengan kaidahnya. Pengajar juga bisa berpedoman dengan membuat suatu ringkasan atau tabel yang membahas ketiga preposisi dan dapat diajarkan ketika mengajarkan preposisi 朝.

4. SIMPULAN

1. Kata depan “对”(duì), “向”(xiàng) dan “朝”(cháo) jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki beragam arti, ketiga kata depan ini dapat diartikan menjadi : terhadap, menuju, menghadap ke, kepada, dan ke-. Hal itu tergantung pada subjek, predikat, objek, dan kata keterangan yang digunakan dalam kalimat yang menggunakan kata depan “对”(duì), “向”(xiàng) dan “朝”(cháo). Presentase kesalahan yang dilakukan pada setiap tipe soal masing-masing adalah sebesar 52%, 66%, dan 62%. Intensitas kesalahan terbanyak ada pada perbedaan dalam penggunaan 对 dan 向, serta membedakan antara 向 dan 朝.
2. Kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa semester 8 prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Widya Kartika Surabaya dalam menggunakan kata depan “对”(duì), “向”(xiàng) dan “朝”(cháo) dikarenakan mahasiswa tidak mengetahui fungsi, makna dari ketiga preposisi tersebut serta kurang memahami penggunaan kata kerja dan kata keterangan tempat apa saja yang dapat digunakan secara bersamaan atau terpisah dalam ketiga kata depan atau preposisi “对”(duì), “向”(xiàng) dan “朝”(cháo), sehingga ketika mahasiswa menggunakan ketiga kata tersebut, mahasiswa terlebih dahulu mengaitkan penggunaan ketiga kata depan tersebut dengan bahasa ibu atau bahasa yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Sehingga muncul faktor kesalahan yang diakibatkan oleh bahasa ibu dan kurangnya pemahaman akan penggunaan ketiga kata depan “对”(duì), “向”(xiàng) dan “朝”(cháo).

3. Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya kesalahan yaitu kurangnya penjelasan di dalam bahan ajar, kurangnya penggunaan preposisi pada bahasa sehari-hari, dan pengajar hanya menjelaskan secara terpisah antara preposisi “对”(duì), “向”(xiàng) dan“朝”(cháo). Untuk menghindari kesalahan, pengajar dapat membahas dan mengajari kembali preposisi 对 dan 向 tersebut secara bersamaan dengan pembahasan preposisi 朝 dan menggunakan ringkasan/ tabel perbedaan antara ketiganya sehingga mahasiswa dapat mengetahui fungsi, makna dan penggunaan yang benar mengenai ketiga preposisi tersebut.

5. SARAN

1. Setelah melakukan penelitian dan mengetahui letak serta faktor kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa, disarankan agar dalam mengajarkan kata depan, baik kata depan “对”(duì), “向”(xiàng) dan“朝”(cháo) ataupun kata depan lainnya, pengajar bukan hanya membahas satu preposisi saja melainkan dapat membahas ketiganya dan diharapkan dapat memberikan contoh penggunaan preposisi yang tidak hanya terbatas pada bahan ajar saja. Pengajar juga dapat menggunakan teknik mengajar dengan membuat tabel perbedaan antara ketiga preposisi tersebut dan menggunakannya saat membahas preposisi 朝.
2. Penggunaan kata depan “对”(duì), “向”(xiàng) dan“朝”(cháo), pelajar harus memperbaiki strategi belajar dan banyak berlatih dengan memperhatikan penggunaannya dan kata keterangan yang tepat dalam kalimat serta memperhatikan rumus penggunaan preposisi tersebut dan tidak terpaku pada arti dalam bahasa Indonesia saja agar dapat memahami makna dari ketiga preposisi tersebut. Mahasiswa juga dapat berpedoman pada tabel perbedaan ketiga preposisi untuk meminimalisasi terjadinya kesalahan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Edy. 2012. Jurnal Skripsi: *Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam menggunakan Kata*

Depan 向 (xiàng), dan 朝 (cháo). Medan: USU Press

Fatimah, Suci. 2016. Jurnal Skripsi: *Kesalahan penggunaan kata penghubung 只要... 就 dan 只有... 才 dalam kalimat majemuk bahasa Mandarin*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya (UNESA)

Fubo, Lu. 2011. *Duiwai Hanyu Jiaoxue Shiyong Yufa*. Beijing: Beijing Language and Culture University

Ji Zhou, Yang. 2014. *1700 Dui Jinyi Ciyu Yongfa Duibi*. Beijing: Beijing Language and Culture University

Li Hui. 2007. *从位移角度看介词“向、朝、对、冲”的异同 (Cong Wei Yi Jiao Du Kan Jie Ci “Xiang、Chao、Dui、Chong” De Yi Tong)*. Beijing: Beijing Language and Culture University

Liji, Liang. 2010. *Kamus Praktis Tionghoa-Indonesia dan Indonesia-Tionghoa*. Jakarta: Dian Rakyat

Masrur, M. Farhan. 2016. Skripsi: *Kesalahan penggunaan kata keterangan 再, 又, dan 还 dalam bahasa Mandarin*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Purbo-Hadiwidjono, M.M. Terbitan ketiga: 2012. *Kata dan Makna*. Bandung: ITB (Institut Teknologi Bandung) Press

Purwanti, Ita. 2016. Jurnal Skripsi: *Interferensi Sintaksis dalam Penerjemahan bahasa Mandarin-bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia-bahasa Mandarin*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya (UNESA)

Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Suparto. 2003. *Tata Bahasa Mandarin Itu Mudah*. Jakarta: Puspa Swara.

Xianguo, Zeng. 2007. *Kamus Praktis Tionghoa-Indonesia*. Jakarta: Meduri

Yuehua, Liu. 2016. *Shiyong Xiandai Hanyu Yufa*. Beijing: Shangwu yinshu guan

Yihe, Xing. 2005. *Study on the Foreign Teaching of Chinese Prepositions*. Tianjin: University of Tianjin [serial online]

<http://gb.oversea.cnki.net/kns55/brief/result.aspx?dbPrefix=CJFD> [diakses pada 31 Februari 20